

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan bagian dari amanah agama yang harus dilaksanakan, karena sudah menjadi kewajiban bagi muslim muslimah untuk menuntut ilmu,¹ meskipun sebuah pendidikan tidak hanya dimaknai menuntut ilmu di lembaga formal saja, melainkan pada hakekatnya Allah menciptakan kehidupan dan kematian adalah untuk menuntut ilmu (*long life education*).²

Melalui pendidikan, agama memberikan tuntutan untuk menjadikan pribadi muslim muslimah yang kuat (*qawiy*) jasmani dan rohani³ yang diharapkan sebagai modal dasar dalam membangun peradaban bangsa dan syiar agama serta *amar ma'ruf nahi munkar*, berikut juga amanah negara yang tertuang dalam UUD 45 Pasal 31 ayat 1-5, bahwa negara menjamin setiap warga negaranya untuk memperoleh pendidikan dan membiayainya, mengutamakan anggaran pendidikan serta memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Diantara tujuan pendidikan agama Islam yang sebenarnya adalah menancapkan budi pekerti luhur atau *akhlakul karimah*, mendasar pada landasan filosofis diutusnya baginda Rasulullah SAW di atas muka bumi ini adalah untuk menyempurnakan akhlak. Dengan adanya tantangan global yang dihadapi, maka pendidikan agama Islam tidak sekedar sebuah untaian kata

¹ Jalaluddin Abi Bakar Al-Suyuthi, *Jami'u Al-Shoghri*, IV (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyah, 2008), 44.

² Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi: Hadis-hadis Pendidikan* (Prenada Media, 2015), 145.

³ Majid Khon, 167.

yang indah yang bersifat dogmatis, melainkan harus berformulasi dan mendarah daging menjadi sebuah karakter dan budaya yang tampak dalam setiap ucapan dan perbuatan murid, tidak hanya itu saja melainkan mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki dari sisi fisik, psikis, intelektual, kepribadian dan sosial sehingga mampu menjawab tantangan zaman.⁴

Berikut melalui pendidikan sebagai sarana menyiapkan generasi yang berdaya saing di eranya nanti, hal inilah yang menjadikan banyaknya pakar pendidikan melakukan penelitian untuk mengembangkan pendidikan agar sesuai dengan zamannya, terlebih pendidikan Islam.⁵

Perkembangan pendidikan Islam di Indonesia tidak terlepas dari perjalanan panjang kajian keislaman (*islamic studies*) oleh para intelektual muslim saat itu, dengan ditandai geliat semangat menulis pada tahun 1980-1990 an, salah satunya adalah Jurnal *ulumul quran* yang merupakan jurnal otoritatif berisi kajian-kajian keislaman yang ditulis oleh para intelektual muslim, akan tetapi saat itu keberadaan karya tulis menulis ilmiah ini menjadi jarang bahkan langka terutama pasca reformasi.⁶

Saat ini banyak jurnal diterbitkan oleh Universitas maupun institut Islam negeri yang ditulis oleh para dosen PTAIS ataupun PTAIN dan banyak yang telah terakreditasi. Sebagian besar diantaranya menyajikan kajian-kajian

⁴ Muhammad Lalu Wathoni Nurul, *Integrasi Pendidikan Islam Dan Sains: Rekonstruksi Paradigma Pendidikan Islam* (Uwais Inspirasi Indonesia, n.d.), 97.

⁵ Mulyadi Mulyadi, "Pemikiran Gus Dur Tentang Pendidikan Islam Multikultural," *Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam* 12, no. 2 (November 22, 2019): 41–59, <https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.51>.

⁶ Zainal Abidin, "Islamic Studies Dalam Konteks Global Dan Perkembangannya Di Indonesia" 20, no. 01 (2015): 16.

keislaman mulai dari konsen pada bidang pemikiran modern Islam sampai pendidikan Islam yang berdasarkan syariah.⁷

Seperti halnya buku yang berjudul “Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0” ditulis oleh Arif, yang merupakan kumpulan dari puluhan artikel penelitian dan sudah dipresentasikan dalam seminar berskala nasional yang diselenggarakan di Universitas Ahmad Dahlan pada 16 Maret 2019.⁸

Selain itu jika ditelaah secara acak salah satu jurnal Pendidikan Agama Islam milik UINSA Surabaya dengan ragam tema yang menjadi wilayah garapan penelitian adalah analisis pemikiran pendidikan Islam dan eksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan Islam seperti halnya analisis pemikiran KH.Marzuki Mustamar oleh Mohamad Salik dan Ali Mas’ud,⁹ pengaruh nilai-nilai sufisme oleh Rubaidi,¹⁰ nilai kesetaraan dalam pendidikan pesantren *mu’adalah* oleh Mufiqur Rahman, Maskuri Bakri, Hasan Busri, Zainullah, Roro Kurnia dan Nofita Rahmawati,¹¹ dan nilai

⁷Abidin.82

⁸Arif Rahman, *Pendidikan Islam Di Era Revolusi Industri 4.0*, Pertama (Depok: Komojoyo Press, 2019).

⁹Mohamad Salik and Ali Mas’ud, “Pesantren dan Upaya Menangkal Tumbuhnya Radikalisme: Analisis Gagasan KH. Marzuki Mustamar,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (July 31, 2020): 1–20, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.1-20>.

¹⁰Rubaidi Rubaidi, “Pengaruh Nilai-Nilai Sufisme Dalam Pendidikan Islam Indonesia Kontemporer,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (July 31, 2020): 21–38, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.21-38>.

¹¹Mufiqur Rahman et al., “Eksplorasi Nilai-Nilai Kesetaraan Dalam Pendidikan Pesantren Mu’adalah,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (July 31, 2020): 39–58, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.39-58>.

multikulturalisme oleh Muhammad Turhan Yani, Totok Suyanto, Ahmad Ajib Ridlwan serta Nur Fitroh Febrianto.¹²

Di masa pandemi Covid 19 yang menjadi dominasi tema penelitian pendidikan lebih kepada metode dan media seperti halnya penelitian oleh Fitriyani, Marisa Deza Febriyani, dan Nurlila Kamsi yang memberikan alternatif solusi dalam melaksanakan pembelajaran online di masa pandemi melalui aplikasi *zoom cloud meeting*.¹³ Namun problematika pembelajaran online yang dihadapi juga tidak sedikit, seperti halnya yang disampaikan oleh Asih Rahmawati, Atika, Indah Novita Wati, Peni Nur Syamsiah, Yuliana.

Salah satu problematika pembelajaran online yang diangkat oleh Muhammad Faizul Amirudin dalam penelitiannya di kelurahan Sumber Harta dengan judul penelitian “optimalisasi peran orang tua dalam pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19,” hasil penelitian di atas adanya temuan-temuan problematika ketika pembelajaran daring (online) diantaranya adalah 60,2 % pembelajaran kurang optimal diantara penyebabnya adalah orang tua minim akan kemampuan mengakses informasi melalui penggunaan IT sehingga berdampak ragu dalam mendampingi putra-putrinya.¹⁴

Selain itu problem yang dihadapi adalah jaringan internet yang kurang merata di berbagai daerah, mahalnya akses internet bagi kalangan

¹²Muhammad Turhan Yani et al., “Islam Dan Multikulturalisme: Urgensi, Transformasi, Dan Implementasi Dalam Pendidikan Formal,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 8, no. 1 (July 31, 2020): 59–74, <https://doi.org/10.15642/jpai.2020.8.1.59-74>.

¹³Fitriyani Fitriyani, Marisa Deza Febriyani, and Nurlila Kamsi, “Penggunaan Aplikasi Zoom Cloud Meeting Pada Proses Pembelajaran Online Sebagai Solusi Di Masa Pandemi Covid 19,” *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (August 4, 2020): 23–34, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i1.221>.

¹⁴Peni Nur Syamsiah et al., “Optimalisasi Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelurahan Sumber Harta,” *Edification Journal* 3, no. 2 (February 1, 2021): 153–74, <https://doi.org/10.37092/ej.v3i2.241>.

menengah ke bawah, selain itu murid ada pula yang tidak memiliki *handphone* hal ini menjadikan tambahan beban biaya yang harus dikeluarkan orang tua dengan membelikan hp dan paketan kuota internetnya, puncaknya murid mengalami titik jenuh dan bosan ketika pembelajaran daring sehingga mereka merindukan untuk belajar di sekolah dengan tatap muka berikut harapan orang tua supaya putra/i mereka bisa belajar secara tatap muka langsung di sekolah.¹⁵

Permasalahan-permasalahan di atas yang menjadikan perenungan panjang penyelenggara pendidikan terlebih pendidikan yang ada di PP Darul Ihsan Menganti Gresik yang tepat pada bulan april-juni 2020 santriwan/ti sempat dipulangkan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah, ini berarti hampir 3 bulan lamanya santri harus belajar di rumah dengan pantauan orang tua dari rumah dan guru dengan sistem dalam jaringan (daring) dengan segala kendala yang dihadapi oleh orang tua yang mayoritas bukanlah semua orang tua memiliki profesi sebagai seorang pendidik.¹⁶

Selain di atas orang tua atau wali santri diantaranya mengharapkan putra/inya supaya bisa belajar lagi di pesantren karena mereka dianggap “belajar” jika bertemu langsung atau tatap muka dengan guru berikut juga sebaliknya putra/i mereka dianggap “bermain” meskipun belajar jika melalui media hp atau dalam jaringan.¹⁷

Disisi lain lembaga harus menjalankan anjuran pemerintah terkait protokol kesehatan sehingga pesantren berupaya memberikan solusi

¹⁵Syamsiah et al.

¹⁶M.Kholis, *wawancara* (Menganti, 29 Juni 2020).

¹⁷Arif, *wawancara* (Menganti, 3 Juli 2020).

problematika tersebut di atas dengan mengusahakan memperoleh legalitas dari muspida kab.Gresik supaya bisa menyelenggarakan pendidikan tatap muka dengan protokol kesehatan yang ketat sehingga secara resmi pada hari rabu 8 Juli 2020 diresmikan oleh muspida dengan label Pesantren Tangguh Semeru Darul Ihsan Menganti Gresik.¹⁸

PP.Darul Ihsan Menganti adalah salah satu lembaga penyelenggara pendidikan berbasis pesantren yang mengalami dilema permasalahan yang tercantum di atas, dengan adanya beberapa lembaga formal di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Ihsan mulai dari RA-PAUD-TK-MI-MTS-SMP-MA-SMA-SMK-MADIN sampai perguruan tinggi atau STAI menjadikan kompleksitas permasalahan penyelenggaraan pendidikan yang semakin lengkap yang mengharuskan para pimpinan memutar otak bagaimana penyelenggaraan pendidikan yang aman dan nyaman sesuai proses yang ditentukan oleh pemerintah.¹⁹

Dan alat yang bisa digunakan untuk menjalankan roda pendidikan di sebuah lembaga pendidikan adalah kurikulum, seperti halnya yang ada di PP.Darul Ihsan Menganti Gresik mengharuskan untuk merumuskan kurikulum yang tepat, karena kurikulum memegang peranan inti dan memiliki kedudukan sebagai kunci,²⁰ media sekaligus pedoman²¹ dalam

¹⁸“Wabup Gresik Melaunching Pondok Tangguh Darul Ihsan Al- Azhar Menganti,” *DORR Online News* (blog), July 8, 2020, <https://dorrnlinenews.com/2020/07/wabup-gresik-melaunching-pondok-tangguh-darul-ihsan-al-ashar-menganti/>.

¹⁹ Zaimin, *wawancara* (Menganti, 15 Juli 2020).

²⁰ Ahmad Arifai, “Pengembangan Kurikulum Pesantren, Madrasah Dan Sekolah,” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 3, no. 2 (December 17, 2018): 13–20, <https://doi.org/10.48094/raudhah.v3i2.27>.

mewujudkan tujuan pendidikan yang diamanahkan oleh agama, bangsa, masyarakat dan lembaga.

Problem kurikulum sudah menjadi hal serius dalam pendidikan dan pengajaran mulai sejak jauh negeri ini belum merdeka, permasalahan-permasalahan yang muncul sampai sekarang masih terus bermunculan bahkan Rakhmat Hidayat dalam bukunya seolah membenarkan sebuah pomeo yang mengatakan “ganti menteri ganti kurikulum” artinya bahwa adanya garis linier antara kurikulum dengan kekuasaan dan dijadikan sebagai komoditas politik ujungnya adalah semakin carut-marutnya sistem pendidikan yang ada pada setiap rezim saat itu.²²

Hal-hal di atas yang melatar belakangi peneliti tertarik melakukan penelitian yang berkaitan dengan IMPLEMENTASI KURIKULUM DINIAH PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PP. DARUL IHSAN MENGANTI GRESIK.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah implementasi kurikulum diniah pada masa pandemi covid-19 di PP.Darul Ihsan Menganti Gresik semester gasal tahun ajaran 2021/2022?

²¹Muhammedi Muhammedi, “Perubahan Kurikulum Di Indonesia : Studi Kritis Tentang Upaya Menemukan Kurikulum Pendidikan Islam Yang Ideal,” *Jurnal Raudhah* 4, no. 1 (June 9, 2016), <https://doi.org/10.30829/raudhah.v4i1.61>.

²²Rakhmat Hidayat, *Pengantar Sosiologi Kurikulum*, Pertama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), 86.

C. Tujuan Penelitian

Berikut tujuan dari penelitian melalui penulisan Tesis ini:

1. Mendeskripsikan dan menganalisis implementasi kurikulum diniyah pada masa pandemi Covid-19 di PP.Darul Ihsan Menganti Gresik semester gasal Tahun Ajaran 2021/2022.

D. Manfaat Penelitian

1. Ditinjau dari sudut pandang teoritis *riset* ini dapat memberi kontribusi wawasan ilmiah bagi pengembangan keilmuan dalam kajian ruang lingkup pendidikan agama Islam secara spesifik kajian terhadap kurikulum pendidikan ilmu agama yang ada di pesantren yang tidak banyak peneliti yang melakukan kajian tersebut.
2. Sudut pandang praktis penelitian ini memberikan harapan sebagai rekomendasi terhadap pengelola lembaga pendidikan pesantren secara umum.
3. Berikut manfaat secara praktis dari penelitian ini diharapkan sebagai *feedback* atau timbal balik bagi unsur pimpinan yang ada di lembaga PP.Darul Ihsan Menganti Gresik dalam pengembangan kurikulum pesantren.
4. Serta diharapkan memberi kontribusi terhadap guru pengajar dalam mengelola kelas atau pembelajaran di PP.Darul Ihsan Menganti Gresik.
5. Memberi manfaat terhadap peneliti untuk pengembangan keilmuan penulisan karya ilmiah di masa-masa yang akan datang.

E. Penelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

Sebagai upaya peneliti agar tidak terjadi pengulangan kajian atau *riset* terdahulu, maka diperlukan ulasan singkat terkait penelitian terdahulu sehingga peneliti mengetahui kekosongan objek kajian manakah yang hendak peneliti isi.

Diantara kajian kurikulum formal di pesantren yaitu kurikulum PDF (Pendidikan Diniyah Formal) yang ada di Pesantren APIK Kaliwungu dan Pesantren Walindo Pekalongan, bergantung jenjang yang ada apakah satuan pendidikan diniyah ula dan wustho yang diberikan izin operasional untuk menyelenggarakannya.²³

Berikut juga pada kurikulum madrasah formal, yang ada di PP.Lirboyo, baik dari tingkat I'dadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah maupun Aliyah, hasil *riset* memaparkan sistem pengajarannya dibagi menjadi 2, yaitu Klasikal dan Non Klasikal, beserta pemaparan materi-materi/kitab-kitab kajian dalam bidang ilmu agama.²⁴

Dari dua *riset* di atas keduanya sebelum terdampak adanya pandemi Covid-19, dan yang mendekati pun dalam riset Kholid Junaidi pada madrasah formal di PP.Lirboyo dari sisi kurikulum masih umum, lebih pada sistem pengajarannya yang menggunakan model klasikal dan non klasikal belum pada tataran spesifik metode/teknik pembelajaran yang diterapkan, meskipun

²³ Ahmad Syukron, "Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Dalam Pondok Pesantren" (masters, Universitas Negeri Semarang, 2020), <https://lib.unnes.ac.id/35152/>.

²⁴ Kholid Junaidi, "Sistem Pendidikan Pondok Pesantren di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)," *Istawa: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 1 (February 21, 2017): 95, <https://doi.org/10.24269/ijpi.v2i1.364>.

ada kedekatan dengan penelitian ini, terlihat dari pemaparan materi pembelajaran yang dipelajari merupakan bidang studi ilmu agama (diniyah).

Diantara *riset* terkait kurikulum pendidikan pesantren di masa pandemi Covid-19 yaitu di PPM Surya Buana Malang, disampaikan dalam sebuah forum internasional, *1st International Conference On Information Technology And Education (ICITE 2020)*. Menghasilkan sebuah model pembelajaran kombinasi (*combining learning*) antara sistem pembelajaran *on line* untuk ilmu umum dan sistem pembelajaran tatap muka (*face to face*) untuk ilmu agama.²⁵

Hal tersebut di atas didukung dengan sebuah *library research* (kajian kepustakaan) oleh Tatang Sudrajat dkk yang menekankan pada *urgensi* sebuah inovasi kurikulum untuk dilakukan, supaya proses pengajaran tetap *survive* di tengah ancaman badai pandemi Covid-19, inovasi tersebut meliputi 1) Tujuan, 2) Bahan ajar atau materi pelajaran, 3) Proses pembelajaran, dan 4) Penilaian atau evaluasi.²⁶

Dan berikutnya adalah *riset* Hosaini yang lebih fokus pada kesiapan manajemen kurikulum pesantren dalam menghadapi hidup dengan kebiasaan baru (*era new normal*), diantaranya yaitu kompetensi pendidik, infrastruktur, setting pembelajaran dan kurikulum, dari sisi kurikulum pesantren dalam menghadapi kebiasaan baru lebih menekankan pada materi yang sederhana

²⁵ Ahmad Khoirur Rijal Fahmi et al., "Curriculum and Learning Innovation COVID-19 Pandemic Situation at Surya Buana Modern Islamic Boarding School Malang, Indonesia" (1st International Conference on Information Technology and Education (ICITE 2020), *Atlantis Press*, 2020), 381–85, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201214.265>.

²⁶ Tatang Sudrajat et al., "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 6, no. 3 (July 25, 2020): 339–47, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3960178>.

dan lebih menekankan pada *life skill* (Kecakapan Hidup) dan sistem pembelajaran yang digunakan ada 2, yaitu online dan tatap muka.²⁷

Selanjutnya penelitian-penelitian yang berkaitan dengan *hidden curriculum* diantaranya yang pertama adalah tesis Khairan Nisa yang menghasilkan adanya penerapan *hidden curriculum* dalam pembentukan kepribadian peserta didik melalui perencanaan dengan merumuskan visi-misi sekolah, mengadakan rapat bersama guru dan karyawan, dan bekerja sama dengan lembaga/kelompok masyarakat. Kemudian bentuk-bentuk kegiatan *hidden curriculum* di SDI Mohammad Hatta Malang yaitu gerakan sadar sholat, motivasi lima menit, *fiqhunnisa'-fiqhurrizal*, infaq-shodaqoh, tahfidz, pramuka, memanah dan *public speaking*. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan media buku *akhbirna* dan konsekuensi logis. Tesis ini menggunakan pendekatan studi kasus situs tunggal di Sekolah Dasar Islam Mohammad Hatta yang ada di Malang.²⁸

Ke dua adalah tesis Rohmad yang mengungkap bahwa adanya implementasi *hidden curriculum* pesantren dalam pengembangan karakter religius siswa SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi, diantara bentuk-bentuk *hidden curriculum* pesantren yang diterapkan adalah pembiasaan sholat dhuha, tadarus al-Quran, budaya *musafahah*, sholat dzuhur berjamaah,

²⁷ Hosaini Hosaini, "Pembelajaran Dalam Era 'New Normal' Di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020," *Lisan Al-Hal: Jurnal Pengembangan Pemikiran Dan Kebudayaan* 14, no. 2 (December 30, 2020): 361–80, <https://doi.org/10.35316/lisanalhal.v14i2.860>.

²⁸Khairun Nisa, "Implementasi Hidden Curriculum Dalam Pembentukan Kepribadian Peserta Didik (Studi Kasus di SD Islam Mohammad Hatta Malang)" (Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2021).

khataman al-Quran, pembacaan asmaul husna, PHBI, tahlil dan istighotsah, majlis dzikir, penyembelihan kurban, ziarah wali. Untuk strategi pelaksanaannya adalah pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan *religius culture*. Evaluasi dilakukan dengan model terstruktur dan kondisional.²⁹

Ke tiga adalah tesis Abdul Mutholib yang membuktikan bahwa di Kompoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo terbukti adanya *hidden curriculum* melalui sikap siswa yang sopan dan baik terhadap guru dan teman, jiwa sosial dan empati yang cukup tinggi serta tanggung jawab. Penanaman *hidden curriculum* dilakukan melalui kebiasaan sholat berjamaah dan berjabat tangan. Selain itu Abdul Mutholib memaparkan faktor penghambat dan pendukung dari penanaman nilai-nilai karakter melalui *hidden curriculum* ini, diantara faktor pendukungnya adalah letak geografis Kompoeng Sinaoe yang berada di pedesaan dikelilingi oleh banyak lembaga pendidikan pesantren dan sekolah formal sehingga mampu memebentuk budaya belajar dan *religius*. Berikut faktor penghambatnya adalah adanya siswa baru yang datang dari luar jawa dengan karakter yang sangat berbeda dengan kultur orang jawa dan juga ada orang tua yang tidak mengizinkan putra/i nya untuk mengikuti kegiatan di Kampoeng Sinaoe.³⁰

Berikutnya ke empat adalah jurnal ilmiah Hafid Hardoyo yang membuktikan bahwa pesantren sangat memungkinkan menerapkan kurikulum

²⁹Rohmad Rohmad, "Implementasi Hidden Curriculum Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa Di Smk Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo" (Masters, Iain Ponorogo, 2021), [Http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15006/](http://Etheses.Iainponorogo.Ac.Id/15006/).

³⁰Abdul Mutolib, "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Hidden Curriculum Pada Siswa Di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalanpanji Buduran Sidoarjo" (masters, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019), <http://digilib.uinsby.ac.id/31483/>.

tersembunyi dengan mengungkap kurikulum tersembunyi yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor dengan sistem asrama dan santri 24 jam berada di pesantren menunjukkan adanya transformasi nilai, akhlaq dan moral terlaksana secara maksimal, berikut juga dalam bentuk setiap interaksi sosial di Pondok Modern Darussalam Gontor mengandung kurikulum tersembunyi, yaitu 1) Generalisasi, bentuknya adalah pondok menugaskan santrinya untuk memegang koperasi pelajar, kantin, koperasi dapur, foto copy dan penugasan-penugasan lainnya, 2) Modeling, hal ini adanya dalam bentuk interaksi antara santri dengan pengurus asrama sekaligus interaksi dengan pengurus OPPM dan yang kedua interaksi antara santri dan ustadz, sehingga santri mendapatkan gambaran nyata *uswatun hasanah* tidak hanya dalam kelas melainkan juga di luar kelas. 3) Examplication, hal ini terlihat dari landasan filosofis pondok seperti panca jiwa, panca jangka dan motto pondok. 4) Imbalan serta hukuman, imbalan diberikan dalam bentuk penugasan dan kepercayaan kepada santri yang dianggap mampu menjalankan amanat pondok serta peniadaan hukuman fisik dan lebih mengedepankan hukuman yang bersifat mendidik, sekaligus kedua hal di atas dilakukan lebih mengedepankan bimbingan dan pengarahan sebelum menentukan.³¹

Bila dicermati dari keseluruhan paparan penelitian terdahulu mulai dari tesis Khoirun Nisa yang meneliti dengan latar tempat lembaga formal (SDI Mohammad Hatta di Malang) masih ada perbedaan kekosongan objek kajian dari latar tempat meskipun ada kesamaan metodologi penelitian jenis

³¹Hafid Hardoyo, "Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor," *At-Ta'dib* 4, no. 2 (December 1, 2009), <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/tadib/article/view/590>.

kualitatif dengan pendekatan studi kasus situs tunggal dan kesamaan waktu di masa pandemi Covid-19.

Dari sisi objek kajian yang mendekati yaitu tesis Rohmad yang mengungkap adanya implementasi *hidden curriculum* pesantren namun latar tempat yang diteliti lebih spesifik masih di lembaga formal yaitu di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo. Sangat berbeda dengan tesis Abdul Mutholib yang mengungkap adanya *hidden curriculum* dengan latar penelitian bukan dari lembaga formal maupun pesantren melainkan lembaga non formal dan kedua penelitian tersebut tidak pada latar waktu pada masa pandemi Covid-19

Di sisi lain bila ditinjau dari objek kajian dan latar tempat penelitian yang paling mendekati dengan penelitian ini adalah jurnal Hafid Hardoyo yang mengungkap adanya *hidden curriculum* dalam setiap interaksi sosial yang ada di Pondok Modern Darussalam Gontor namun *riset* belum terdampak wabah pandemi Covid-19.

Maka dapat ditarik benang merah bahwa ada kekosongan objek penelitian yaitu *hidden curriculum* di pesantren pada masa pandemi Covid-19, sekaligus hal ini menjadi kelebihan penelitian ini. Berikut untuk mempermudah dalam memetakan ragam penelitian terdahulu sekaligus sebagai bentuk keorsinalitasan penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 1.1 : Pnelitian Terdahulu dan Orsinalitas Penelitian

NAMA PENELITI	TAHUN	JENIS	JUDUL	PERSAMAAN	PERBEDAAN	ORSINALITAS
Ahmad Syukron	2020	Tesis	Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal Dalam Pondok Pesantren	Kurikulum Formal Pesantren	-Kurikulum Pendidikan Diniyah Formal. -Pendekatan : Multi Situs	Objek dan Pendekatan Metodologi Penelitian
Khairan Nisa	2021	Tesis	Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> Dalam Pembentukan kepribadian Peserta Didik	Kurikulum Tersembunyi di Situs Tunggal Latar Waktu	-Latar tempat lembaga formal -Kurikulum tersembunyi pesantren	Objek dan Jenis latar tempat
Rohmad	2021	Tesis	Implementasi <i>Hidden Curriculum</i> Pesantren Untuk Mengembangkan Karakter Religius Siswa di SMK Sunan Kalijaga Sampung Ponorogo	<i>Hidden Curriculum</i> Pesantren Situs Tunggal	Latar tempat lembaga formal Latar waktu	Jenis Latar tempat dan waktu
Abdul Mutolib	2019	Tesis	Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui <i>Hidden Curriculum</i> Pada Siswa di Lembaga Pendidikan Kampoeng Sinaoe Siwalan Panji Buduran Sidoarjo	Metodologi Penelitian Studi Kasus Situs Tunggal	<i>Hidden Curriculum</i> Pesantren Latar Tempat lembaga non formal	Objek dan Jenis Latar Tempat
Hafid Hardoyo	2009	Jurnal Ilmiah	Kurikulum Tersembunyi Pondok Modern Darussalam Gontor	<i>Hidden curriculum</i> pesantren Situs Tunggal Jenis Latar Tempat di Pesantren	Latar waktu masa pandemi Covid-19	Latar Waktu

Kholid Junaidi	2017	Jurnal Ilmiah	Sistem Pendidikan Pondok Pesantren Di Indonesia (Suatu Kajian Sistem Kurikulum di Pondok Pesantren Lirboyo)	Kurikulum Pesantren dan Metodologi Penelitian	Kajian sistem Kurikulum (Kajian lebih luas)	Objek dan Latar belakang permasalahan
Ahmad Khoirur Rijal Fahmi, Mustinin gsih, Anisa Mega Nur Safitri, Dwi Kurniani ng Ratri, Hasan Argadina ta, Ghasa Faraasya tul 'Alam	2020	Jurnal Ilmiah	<i>Curriculum and Learning Innovation COVID-19 Pandemic Situation at Surya Buana Modern Islamic Boarding School Malang, Indonesia</i>	Kurikulum Pesantren di Masa Pandemi Covid-19 dan Metodologi Penelitian	Kurikulum Umum dan Agama	Objek Penelitian
Tatang Sudrajat, Omay Komarudin, Ni'mawati, Qiqi Yuliati Zaqiah	2020	Jurnal Ilmiah	Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19	Kurikulum	Pendekatan Metodologi : <i>Library Research</i>	Objek dan Pendekatan Metodologi Penelitian
Hosaini	2020	Jurnal Ilmiah	Pembelajaran dalam Era New Normal di Pondok Pesantren Nurul Qarnain Jember Tahun 2020	Kurikulum Pesantren dan Metodologi Penelitian	Lebih dekat dengan Kajian Manajemen Pesantren	Objek Penelitian

F. Definisi Istilah

1. Kurikulum Diniyah yang dimaksudkan sebagai objek penelitian di atas adalah kurikulum yang tersembunyi (*Hidden Curriculum*) berkaitan dengan materi ilmu keagamaan (diniyah) yang ada di PP.Darul Ihsan Menganti Gresik pada masa pandemi Covid-19 di semester gasal pada tahun ajaran 2021/2022.
2. Masa Pandemi Covid-19 adalah kondisi tertentu yang bersifat darurat karena adanya wabah Covid-19 sehingga memunculkan kebijakan-kebijakan baru berkaitan dengan jalannya pendidikan yang ditetapkan oleh PP.Darul Ihsan Menganti Gresik di semester gasal pada tahun ajaran 2021/2022.

